

## ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TINGKAT UPAH, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SUMATERA BARAT (PERIODE TAHUN 1994-2023)

<sup>1</sup>Mhd. Taufik Hidayat,\* <sup>2</sup>Amsah Hendri Doni

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: [1mhdtaufikh03@gmail.com](mailto:1mhdtaufikh03@gmail.com), [2amsahhendridoni@uinbukittinggi.ac.id](mailto:2amsahhendridoni@uinbukittinggi.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of investment, wage level, and education level on labor absorption in West Sumatra Province. The data used in this study are secondary data obtained from the West Sumatra Central Bureau of Statistics during the period 1994-2023. Data collection techniques using literature study and documentation. The analysis method used in this study is the Classical Assumption Test which includes the Autocorrelation Test, Multicollinearity Test, Normality Test, and Heteroscedasticity Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, Determination Coefficient (R-Square) test, Hypothesis t test and Hypothesis f test. The results show that investment (X<sub>1</sub>) has no significant effect on labor absorption, while the level of wages (X<sub>2</sub>) and the level of education (X<sub>3</sub>) have a positive and significant effect on labor absorption. The R-Square value is 0.937 (93.7%) while the remaining 0.063 (6.3%) is influenced by other independent variables not included in this study such as the value of production.*

**Keywords:** Investment, Wage Level, Level of Education, Employment of Labor

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tingkat upah, dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat selama periode tahun 1994-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, dan Uji Heterokedastisitas, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, uji Koefisien Determinasi (*R-Square*), Uji Hipotesis t dan Uji Hipotesis f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi (X<sub>1</sub>) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara tingkat upah (X<sub>2</sub>) dan tingkat pendidikan (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai *R-Square* sebesar 0,937 (93,7%) sedangkan sisanya sebesar 0,063 (6,3%) dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti nilai produksi.

**Kata Kunci:** Investasi, Tingkat upah, Tingkat Pendidikan, Penyerapan Tenaga Kerja

## PENDAHULUAN

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan yang diutamakan di negara berkembang dalam membangun perekonomian. Dalam suatu negara sampai sejauh apa mampu mengatasi segala masalah yang dihadapinya adalah ukuran keberhasilan mencapai kesejahteraan tersebut. Tingginya tingkat pengangguran adalah suatu rintangan yang dihadapi oleh sebagian besar daerah di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan

ekonomi yang merata, penyerapan tenaga kerja adalah suatu komponen yang fundamental bagi negara berkembang dalam membangun perekonomian.

Kuantitas T. kerja yang dipakai pada suatu perusahaan disebut penyerapan tenaga kerja. Atau bisa disebut, serapan T.K yaitu kuantitas karyawan yang diserap serta terpecar di berbagai industri yang menghasilkan jumlah komoditas yang banyak. Menurut Kuncoro, serapan T.K didefinisikan sebagai banyaknya lapangan pekerjaan yang telah diisi, yang ditunjukkan oleh banyaknya kuantitas penduduk yang bekerja serta terpecar di berbagai sektor ekonomi.

Investasi merupakan komponen yang mempengaruhi serapan t. kerja. Menurut Sukirno, investasi bisa membuat suatu penduduk untuk menaikkan aktivitas perekonomian serta kesempatan kerja secara konsisten, menaikkan penghasilan nasional, serta menambah tingkat kesejahteraan masyarakat. Investasi berperan penting saat menggerakkan kehidupan perekonomian bangsa dikarenakan pembentukan modal meningkatkan kuantitas produksi, meningkatkan penghasilan nasional, dan membuat lapangan pekerjaan baru, yang berarti lebih banyak kesempatan kerja untuk diakses. Berarti saat investasi bertambah maka serapan t. kerja juga akan bertambah.

Selain investasi, serapan T. K disebabkan oleh pengaruh tingkat upah. Upah adalah suatu faktor penting dalam memengaruhi serapan tenaga kerja sebab berdampak pada permintaan serta penawaran T. K. Tingginya upah bisa menjadi kriteria dalam bidang perekonomian saat mengukur permintaan tenaga kerja.

Selanjutnya serapan t. kerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Menurut Andrew E. Sekula, tingkat pendidikan merupakan salah satu langkah jangka panjang yang melibatkan langkah-langkah yang terorganisir serta terstruktur, ketika karyawan mendapatkan pengetahuan konseptual serta teoritis untuk tujuan bersama. Karyawan yang memiliki pendidikan yang tinggi harus mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai lingkungan pekerjaan serta pengetahuan yang besar tentang persaingan. Schultz, memberi penjelasan mengenai teori human capital yang menjelaskan bahwa salah satu cara utama untuk menghasilkan masyarakat yang produktif yakni pendidikan formal. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebanding dengan tingkat produktivitas masyarakat tersebut.

**Tabel 1**  
**Pekembangan Jumlah Investasi, Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan dan Penyerapan Tenaga Kerja (Berdasarkan Penduduk Yang Bekerja) di Provinsi Sumatera Barat**

<b>Tahun</b>	<b>Investasi (Rp) (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Tingkat Upah (Rp) (X<sub>2</sub>)</b>	<b>Tingkat Pendidikan (Jiwa) (X<sub>3</sub>)</b>	<b>Penyerapan Tenaga Kerja (Orang) (Y)</b>
2008	0	800.000	186796	1.956.378
2009	459, 0	880.000	199641	1.998.922
2010	73,8	940.000	220739	2.041.454
2011	1 026, 2	1.055.000	226093	2.040.696
2012	885,3	1.150.000	238096	2.085.483

2013	677,8	1.350.000	259726	2.061.109
2014	421,1	1.490.000	279240	2.180.336
2015	1 552,5	1.615.000	301281	2.184.599
2016	3 795,6	1.800.725	369459	2.347.911
2017	1 517,0	1.949.285	367579	2.344.972
2018	2 309,4	2.119.067	379019	2.480.405
2019	3 026,6	2.289.228	421219	2.540.040
2020	3 106,2	2.484.041	455370	2.581.524
2021	4 183,7	2.484.041	463368	2.581.444
2022	2 559,8	2.512.539	429185	2.688.164
2023	4 488,2	2.742.476	558581	2.844.925

**Sumber:** Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

Pada bagan tersebut bisa diketahui kemajuan investasi di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2008-2023. Kenaikan investasi paling tinggi dari tahun 2008-2015 terjadi pada tahun 2023 yakni sebesar 4 488,2 milyar rupiah. Jika diperbandingkan pada kenaikan serapan t. kerja paling tinggi terjadi di tahun 2023 yaitu 2.844.925 jiwa. Masalahnya yaitu pada tabel 1 diatas dapat diketahui investasi pada tahun 2010, 2012, 2014, dan 2022 mengalami penurunan akan tetapi penyerapan tenaga kerja tetap meningkat dan pada tahun 2011 dan 2021 investasi mengalami kenaikan, namun serapan tenaga kerja mengalami penurunan.

Sementara kenaikan tingkat upah (berdasarkan upah minimum provinsi) tertinggi terjadi pada tahun 2023 yakni 2.742.476 Rupiah. Permasalahannya yaitu tingkat upah mengalami peningkatan tiap tahunnya akan tetapi 2011, 2013, 2017, dan 2021 mengalami penurunan yang seharusnya setiap peningkatan tingkat upah mampu menyerap penyerapan tenaga kerja yang tinggi pula.

Selanjutnya kenaikan tingkat pendidikan tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 558.581 jiwa. Permasalahannya yaitu pada tahun 2011, 2013, 2017, 2021 setiap peningkatan tingkat pendidikan tinggi tidak diiringi peningkatan penyerapan tenaga kerja. Setiap peningkatan tingkat pendidikan tinggi seharusnya diiringi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja pula.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni kuantitatif dengan menggunakan variabel independen investasi ( $X_1$ ), tingkat upah ( $X_2$ ), tingkat upah ( $X_3$ ), serta serapan t.k (Y). Data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni data sekunder dan merupakan data runtut waktu (*Time Series*) yang diambil dari BPS Provinsi Sumatera Barat dari tahun 1994-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis data yang dipakai dpada penelitian ini yakni regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 yang meliputi; 1) Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, dan Uji Heteroskedastisitas, 2) Uji Regresi Linier Berganda, 3) Uji Koefisien Determinasi (*R Square*), 4) Uji Hipotesis yang meliputi Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji f).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Autokorelasi

Pada bagan 2 hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa besaran D.W yakni 0,739. Dimana nilainya terletak diantara -2 sampai +2 sehingga dapat diindikasikan tidak adanya gejala autokorelasi.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Modal Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	0,739
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Investasi, Tingkat Upah	
b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja	

**Sumber:** Olahan data SPSS versi 26, 2024

#### Uji Multikolinearitas

Pada bagan 3 dapat dilihat tidak ada korelasi tiap variabel bebas dikarenakan besaran *Tolerance* > 0,10 serta besaran VIF < 10 dan bisa diindikasikan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Investasi	0,231	4.327
	Tingkat Upah	0,226	4.426
	Tingkat Pendidikan	0,692	1.445
a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja			

**Sumber:** Olahan data SPSS versi 26, 2024

#### Uji Normalitas

Pada bagan 4 dapat diketahui nilai Sig. yakni 0,200 yang menandakan  $0,200 > 0,05$  dengan demikian bisa diindikasikan data pada penelitian ini dikatakan normal.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	74603.77104

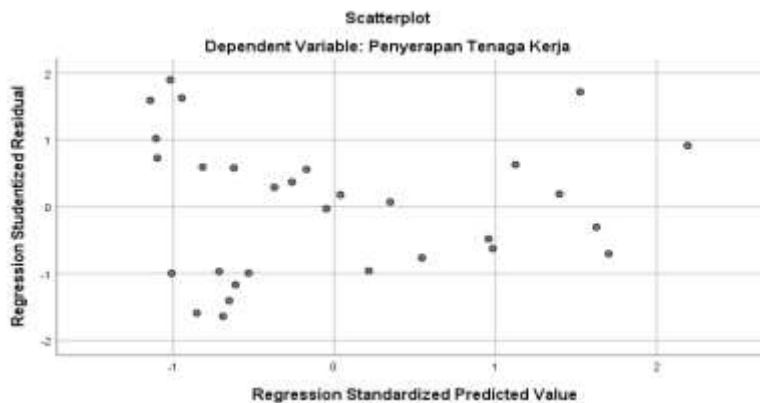
Most Extreme Differents	Absolute	0,117
	Positive	0,117
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

**Sumber:** Olahan data SPSS versi 26, 2024

### Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 1 bisa dilihat pada *Scatterplot* karena terdapat pola yang tidak jelas, bisa diindikasikan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

**Gambar 1**  
Hasil Uji Heterokedastisitas



### Uji Regresi Linier

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1651749,489 + 3,017X_1 + 0,285X_2 + 1,320X_3$$

Penafsiran dari persamaan regresi tersebut yakni:

1. Pada model regresi linier berganda yang disebutkan sebelumnya, kita dapat mengetahui bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 1651749,489, berarti apabila variabel investasi ( $X_1$ ), tingkat upah ( $X_2$ ), tingkat pendidikan ( $X_3$ ) diasumsikan konstan atau tetap sehingga besaran kuantitas serapan t.k (Y) sebesar besaran (a) 1651749,489 satuan.
2. Nilai koefisien investasi ( $X_1$ ) memberi besaran hingga 3,017 satuan, hal ini dianggap setiap kenaikan satu satuan investasi ( $X_1$ ) maka serapan t.k (Y) mengalami peningkatan hingga 3,017 satuan.
3. Nilai koefisien tingkat upah ( $X_2$ ) sebesar 0,285 satuan, ini diartikan setiap kenaikan satu satuan tingkat upah ( $X_1$ ) maka serapan t. kerja (Y) mengalami penambahan hingga 0,285 satuan.

4. Nilai koefisien tingkat pendidikan ( $X_3$ ) sebesar 1,320 satuan, hal ini bisa disimpulkan setiap kenaikan satu satuan tingkat pendidikan ( $X_3$ ) sehingga serapan t. k (Y) mengalami peningkatan sebesar 1,320 satuan.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji regresi Linier berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1651749,489	29640,376	
	Investasi	3,017	2,276	0,066
	Tingkat Upah	0,285	0,037	0,454
	Tingkat Pendidikan	1,320	0,975	0,493
a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja				

**Sumber:** Olahan data SPSS versi 26, 2024

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam tabel 6 diketahui besaran R yakni 0,968. Sedangkan seluruh variabel bebas investasi, tingkat upah, serta tingkat pendidikan memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel terikat, serapan t.k, sebesar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), yakni 0,937 (93,7%). Sedangkan sisanya 0,063 (6,3%) dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu nilai produksi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>		
Model	R	R Square
1	0,968 <sup>a</sup>	0,937
a. Predictors: (Constant), Investasi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah		
b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja		

**Sumber:** Olahan data SPSS versi 26, 2024

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan guna melihat apakah pada model regresi pada variabel investasi, tingkat upah, serta tingkat pendidikan memiliki efek signifikan kepada serapan t. kerja. Adapun nilai *t tabel* yang diperoleh yaitu 2.060

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	36,250	0,000
	Investasi	1,885	0,072
	Tingkat Upah	3,232	0,004

	Tingkat Pendidikan	3,782	0,001
a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja			

**Sumber:** Olahan data SPSS versi 26, 2024

Hipotesis Investasi ( $X_1$ ). Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa besaran signifikan dari uji t untuk variabel investasi yaitu 0,072 berarti  $0,072 > 0,05$ . Serta hasil *t hitung* yaitu 1,885 yang berarti ( $1,885 < 2,060$ ). Dan dapat disimpulkan investasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap serapan t.k (Y) di Provinsi Sumatera Barat.

Hipotesis Tingkat Upah ( $X_2$ ). Pada bagan 7 bisa dilihat besaran Sig. dari uji t untuk variabel tingkat upah yakni 0,004 artinya  $0,004 < 0,05$ . Serta besaran *t hitung* yakni (3,232 > 2,060). Dengan begitu bisa diindikasikan tingkat upah ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap serapan t.k (Y) di Provinsi Sumatera Barat.

Hipotesis Tingkat Pendidikan ( $X_3$ ). Pada bagan 7 bisa dilihat besaran sig dari uji t pada komponen tingkat pendidikan yaitu 0,001 berarti  $0,001 < 0,05$ . Serta besaran *t hitung* yakni (3,782 > 2,060). Serta bisa diindikasikan tingkat pendidikan ( $X_3$ ) memiliki dampak signifikan secara parsial terhadap serapan t.k (Y) di Provinsi Sumatera Barat.

### Uji Simultan (Uji f)

Dalam studi yang melibatkan dua variabel independen atau lebih, uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Bila *f hitung* > *f tabel* serta besaran signifikan  $F < 0,05$  berarti  $H_a$  mengalami penerimaan serta  $H_0$  mengalami penolakan.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	186,893	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja			
b. Predictors: (Constant), Investasi, Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan			

**Sumber:** Olahan data SPSS versi 26, 2024

Pada bagan tersebut bisa ditemukan besaran *f hitung* yaitu 186,893 ( $186,893 > 2,98$ ) dan besaran signifikan F yakni  $0,000 < 0,05$  yang berarti diterimanya  $H_a$  serta ditolakanya  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan investasi, tingkat upah, serta tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara bersama-sama pada serapan t.k di Provinsi Sumatera Barat.

### **Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat**

Sesuai dengan uji yang telah diselesaikan dan didapatkan capaian bahwasanya investasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada serapan t. k di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 1994-2023. Dimana besaran sig  $0,072 > 0,05$  serta besaran *t hitung*  $< 2,060$ . Hasil penelitian ini tidak mendukung teori Sukirno, yang menjelaskan investasi bisa membuat suatu penduduk untuk menaikkan aktivitas perekonomian serta kesempatan kerja secara konsisten, menaikkan penghasilan nasional, serta menambah tingkat kesejahteraan masyarakat. Investasi berperan penting saat menggerakkan kehidupan perekonomian bangsa dikarenakan pembentukan modal meningkatkan kuantitas produksi, meningkatkan penghasilan nasional, dan membuat lapangan pekerjaan baru, yang berarti lebih banyak kesempatan kerja untuk diakses. Berarti saat investasi naik maka serapan t.k juga akan naik.

Tidak adanya dampak yang signifikan pada investasi terhadap serapan t.k di Provinsi Sumatera Barat disebabkan oleh beberapa hal: 1) Investasi yang masuk ke Provinsi Sumatera Barat lebih banyak yang bersifat padat modal dibandingkan padat karya. Banyaknya investasi yang masuk di bidang yang menggunakan teknologi tinggi yang mana hal tersebut tidak memerlukan banyak pekerja dibandingkan dengan investasi padat karya. Sehingga hal tersebut tidak mampu mendorong laju peningkatan serapan t. kerja di Provinsi Sumatera Barat. 2) Penyebab investasi tidak berdampak signifikan terhadap variabel serapan t.k dikarenakan variabel serapan t. kerja pada penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain juga sebesar (6,3%) yaitu nilai produksi, dll.

### **Analisis Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat**

Sesuai hasil output SPSS versi 26, hasil uji memperlihatkan bahwa *t hitung* yaitu  $3,232 > t tabel = 2,060$  serta besaran Sig. yang didapat lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ). Sehingga diterimanya  $H_a$  dan ditolaknya  $H_0$ . Dan dapat diindikasikan bahwa tingkat upah secara tersendiri memiliki dampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 1994-2023. Berarti setiap kenaikan tingkat upah bertambah satu satuan maka serapan t.k akan bertambah sebesar  $0,285$ . Naiknya tingkat upah berdasarkan upah minimum provinsi dapat menyebabkan peningkatan terhadap serapan t.k serta begitu pula sebaliknya menurunnya tingkat upah dapat mengakibatkan penyerapan tenaga kerja menurun. Hasil penelitian ini mendukung teori upah efisien, yang menyebutkan pekerja yang memiliki tingkat produktivitas yang lebih besar maka upah yang didapat lebih tinggi. Teori upah efisiensi, di sisi lain, didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan akan membayar upah lebih tinggi daripada biasanya untuk menarik pekerja, dan teori upah efisiensi mengatakan bahwa produktivitas produksi pekerja sebanding dengan tingkat upah mereka. Yang berarti serapan tenaga kerja meningkat beriringan dengan peningkatan upah.

### **Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat**

Sesuai perolehan output pengolahan data SPSS versi 26, hasil uji menunjukkan bahwa *t hitung* yaitu  $3,782 > t tabel = 2,060$  serta besaran Sig. yang diperoleh lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,001$

$< 0,05$ ). Sehingga  $H_a$  mengalami penerimaan dan  $H_0$  mengalami penolakan. Bisa diindikasikan bahwa tingkat pendidikan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap serapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 1994-2023. Berarti setiap kenaikan tingkat pendidikan meningkat satu satuan maka serapan tenaga kerja juga meningkat sebesar 1,320. Naiknya tingkat pendidikan berdasarkan jumlah tamatan pendidikan tinggi dapat menyebabkan peningkatan terhadap serapan tenaga kerja dan begitu pula sebaliknya turunnya tingkat pendidikan bisa menyebabkan serapan tenaga kerja menurun. Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori Schultz, memberi penjelasan mengenai teori human capital yang menjelaskan bahwa salah satu cara utama untuk menghasilkan masyarakat yang produktif yakni pendidikan formal. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebanding dengan tingkat produktivitas masyarakat tersebut. Selain itu, juga sesuai dengan teori Mankiw, angkatan kerja yang berpendidikan tinggi serta bekerja pada salah satu perusahaan mampu meningkatkan output melalui penggunaan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Output yang lebih tinggi bisa berefek pada serapan t.k.

### **Analisis Pengaruh Investasi, Tingkat Upah, Dan Tingkat Pendidikan Secara Simultan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat**

Sesuai hasil uji  $f$  yang didapat bahwa besaran  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yakni  $186,893 > 2,98$  serta taraf Sig. yakni  $0,000 < 0,05$ . Sehingga diterimanya  $H_a$  dan ditolaknya  $H_0$ . Hal ini berarti variabel investasi ( $X_1$ ), tingkat upah ( $X_2$ ), dan tingkat pendidikan ( $X_3$ ) secara bersamaan memiliki efek signifikan terhadap variabel serapan t.k ( $Y$ ).

Adapun teori yang menghubungkan semua variabel yakni, 1) teori Sukirno, menjelaskan investasi bisa membuat suatu penduduk untuk menaikkan aktivitas perekonomian serta kesempatan kerja secara konsisten, menaikkan penghasilan nasional, serta menambah tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak investasi yang disimpan di perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyerap karyawan. 2) teori upah efisien, yang menyatakan bahwa pekerja memiliki tingkat produktivitas yang tinggi akan memperoleh upah yang lebih besar. Teori upah efisiensi di sisi lain, didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan akan membayar upah lebih tinggi daripada biasanya untuk menarik pekerja, dan teori upah efisiensi mengatakan bahwa produktivitas produksi pekerja sebanding dengan tingkat upah mereka. Yang berarti penyerapan tenaga kerja meningkat beriringan dengan peningkatan upah. 3) Teori yang dinyatakan oleh Schultz, yang menjelaskan bahwa teori human kapital menganggap bahwa pendidikan formal merupakan salah satu cara fundamental untuk membuat masyarakat yang produktif. Semakin tinggi pendidikan masyarakat, semakin tinggi juga produktivitas masyarakat itu. Selain itu, juga sesuai dengan teori Mankiw, angkatan kerja yang berpendidikan tinggi serta bekerja pada salah satu perusahaan mampu meningkatkan output melalui penggunaan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Output yang lebih tinggi bisa berefek pada serapan t.k.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan maka didapatkan perolehan: 1) Investasi ( $X_1$ ) memperoleh dampak positif serta tidak signifikan terhadap serapan t.k ( $Y$ ) di Provinsi Sumatera Barat dengan besaran Sig.  $0,072 > 0,05$ . serta besaran  $t_{hitung} < t_{tabel}$

(1,885 < 2,060). Dengan begitu variabel investasi terhadap serapan t.k tidak berdampak signifikan di Provinsi Sumatera Barat.

Tidak adanya dampak yang signifikan pada investasi terhadap serapan t.k di Provinsi Sumatera Barat disebabkan oleh beberapa hal yaitu investasi yang masuk ke Provinsi Sumatera Barat lebih banyak yang bersifat padat modal dibandingkan padat karya. Banyaknya investasi yang masuk ke sektor yang menggunakan teknologi tinggi yang mana hal tersebut tidak terlalu membutuhkan banyak pekerja dibandingkan dengan investasi padat karya. Sehingga hal tersebut tidak mampu mendorong laju peningkatan serapan t.k di Provinsi Sumatera Barat. Dan Penyebab investasi tidak signifikan terhadap variabel serapan tenaga kerja dikarenakan variabel penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh variabel lain sebesar (6,3%) yaitu nilai produksi, dll.

2) Tingkat upah ( $X_2$ ) berdampak signifikan serta positif terhadap serapan t.k ( $Y$ ) di Provinsi Sumatera Barat dengan perolehan  $t_{hitung}$  yakni 3,232 lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2,060$ . Serta besaran Sig. yakni 0,004 lebih kecil dari besaran Sig. 0,05.

3) Tingkat pendidikan ( $X_3$ ) berdampak signifikan serta positif terhadap serapan t.k ( $Y$ ) di Provinsi Sumatera Barat dengan besaran  $t_{hitung}$  yaitu 3,782 lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2,060$ . Serta besaran Sig. sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai Sig. 0,05.

4) Variabel independen investasi ( $X_1$ ), tingkat upah ( $X_2$ ), serta tingkat pendidikan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan serta positif secara simultan terhadap serapan t. kerja ( $Y$ ) di Provinsi Sumatera Barat dengan besaran signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  serta besaran  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu sebesar  $186,893 > 2,98$ .

Penelitian ini tidak lepas dari segala kekurangan. Pada penelitian ini hanya membahas tiga variabel yaitu investasi, tingkat upah, dan tingkat pendidikan. Maka dari itu kajian yang lebih komprehensif diharapkan kepada peneliti berikutnya, dengan berfokus kepada variabel yang tidak ada pada penelitian ini sehingga dapat memperkaya kajian ekonomi makro khususnya ekonomi ketenagakerjaan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I.S.Z dan Khusnul Yatima. 2022. *Upah Mengupah Sebuah Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Model Pengupahan Pekerja Secara Borongan Pada PT. Dewa Sawit Sari Persada Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, Cet I, Tanjung Jabung Timur: Zabags Qu Publish
- Ghofur, Ruslan Abdul. 2020. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*, Bandar Lampung: Arjasa Pratama
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: CV Nur Lina
- Liana, Lina dkk. 2020. *Pengaruh investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sumbawa*, Vol. 1 No. 1, Prosiding Seminar Nasional IPPeMas
- Mangkunegara dan Anwar Prabu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nuzula, NF dan Nurlaily Ferina. 2020. *Dasar-dasar Manajemen investasi*. Malang: UB Press
- Sandika, Rudi Sofia dkk. 2014. *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Palalawa*, Vol. 1 No. 2, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Syayuti. 2022. *Investasi Ekonomi Dan Sosial Melalui Pertumbuhan Ekonomi*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Wijaya, Andi dkk. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau*, Vol.1, No.2, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau